

### **BAB III**

## **PERAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN BANTUL DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PANTAI PARANGTRITIS TAHUN 2015-2017**

### **A. Kebijakan**

Menurut Leo (2008) menjelaskan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penjelasannya di Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemerintah daerah meliputi Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Berkaitan dengan hal itu peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang

dilakukan dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan.

Di dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), pada BAB III terkait pembangunan destinasi pariwisata, di dalam pasal 21 bagian B yang berbunyi peningkatan kualitas fasilitas kepariwisataan yang mendorong pertumbuhan pariwisata, meningkatkan kualitas pariwisata dan daya saing. Jika dikaitkan dengan kebijakan di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), sebagai salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul pengembangan pariwisata akan tetap menjadi prioritas bagi pemerintah Kabupaten Bantul, dikarenakan pengembangan destinasi pariwisata ini difokuskan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah dan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta pelayanan pariwisata.

Adapun tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bantul adalah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya Daya tarik wisata dan pelayanan pariwisata
2. Meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata
3. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pariwisata

Salah satu contoh pengembangan pariwisata di Gumuk Pasir yang tadinya hanya tumpukan pasir saja sekarang telah dijadikan tempat wisata, disana banyak ditanami bunga dan *spot* untuk berfoto sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Seperti gambar di bawah ini :

**Gambar 3.1 Gumuk Pasir Parangkusumo**



Menurut analisis penulis dengan dikaitkan dengan teori menurut Muljadi untuk membangun pariwisata di Pantai Parangtritis ini salah satunya yang dapat menarik para wisatawan ini, gumuk pasir yang merupakan gundukan pasir menyerupai bukit kecil dan di Indonesia ini dapat dikatakan gumuk pasir sangat langka juga istimewa. Gumuk pasir ini juga menarik untuk para wisatawan selain banyak bunga dan *spot* untuk berfoto *selfie*, di gumukpasir juga dapat melakukan permainan *sandboarding* dan tempat pembuatan klip video bagi kebanyakan wisatawan yang mengunjungi Gumuk Pasir.

Pernyataan dari Karman selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata Bantul, yang diwawancarai. Pada 23 Februari 2019, mengatakan sebagai berikut :

*“Iya betul sekali, jadi disini pemerintah ini harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik – baiknya dan tentu dengan kebijakan yang telah dibuat sehingga tepat pada sasaran yang tengah dicapai”*

Menurut analisis dari penulis kaitannya dengan teori, disini pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sudah melaksanakan perannya sebagai pemegang kekuasaan telah melakukan tugasnya dengan sebaik – baiknya dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat lalu berdasarkan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah) yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan sebagaimana mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025.

Dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah disangkutpautkan dengan peran pemerintah terhadap pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis ini dapat disampaikan perkembangan kepariwisataannya cukup mumpuni dikarenakan disetiap tahunnya memunculkan banyak ide baru, lalu selain itu juga tingkat pada kunjungan wisatawan setiap tahunnya dapat meningkat dikarenakan dari pihak pemerintah dan para pelaku usaha khususnya warga dan masyarakat yang mengelola Pantai Parangtritis ini sangat memprioritaskan kenyamanan pengunjung dan kebutuhan pengunjung.

Selain itu terkait peran kebijakan pemerintah disini telah dilaksanakannya program – program kegiatan seperti kegiatan pembangunan fasilitas kepariwisataan dalam mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Parangtritis, peningkatan kualitas fasilitas yang belum lengkap. Dikaitkan dengan kebijakan di objek wisata Pantai Parangtritis pemerintah telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk kualitas kepariwisataan.

Pernyataan dari Handri selaku Dukuh di Pantai Parangtritis yang diwawancarai di Joglo Parangtritis. Pada 20 Februari 2019, Mengatakan Sebagai berikut :

*“Jadi begini, kalau menurut pendapat saya dengan adanya peran pemerintah disini sudah sangat baik merencanakan program – program kegiatannya yang terlaksana sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat. Seperti contoh membuat arah kebijakan pembangunan seperti pembangunan fasilitas sarana dan prasarana”*

Penulis dapat menganalisis dari hasil wawancara tersebut jika dikaitkan dengan teori peran, ini maka pihak dari pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan yang berwenang untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang akan direncanakan. Lalu selain itu pemerintah juga perlu untuk menggandeng pihak dari swasta atau pihak usaha jasa pariwisata agar program kegiatan yang akan direncanakan ini dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu juga pemerintah harus mengikutsertakan masyarakat yang berada di sekitar Pantai Parangtritis ini untuk membangun program-program yang akan direncanakan, karena pembangunan

pariwisata tidak akan bisa berjalan dan berdiri sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak lain.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki visi lestari dan berkembangnya kebudayaan dan pariwisata yang memberdayakan dan mensejahterakan rakyat. Menyikapi permasalahan diatas melakukan strategi pengembangan pariwisata. Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah dipaparkan diatas dengan memiliki peran merumuskan arah kebijakan pengembangan, mengatur dan menyediakan infrastruktur obyek wisata, berbicara pengembangan pariwisata akan terkait dengan peran empat stakeholder utama, yaitu:

- a. Pemerintah Daerah
- b. Masyarakat sekitar objek wisata;
- c. Dunia usaha; dan
- d. Pengguna layanan atau pengunjung wisata.

## **B. Strategi**

Menurut Suryono (2004) Strategi pada prinsipnya merupakan suatu yang berkaitan dengan persoalan kebijakan, pelaksanaan, penentuan tujuan serta yang akan dicapai dan penentuan cara menggunakan metode penggunaan sarana prasarana, selain itu strategi ini berkaitan dengan tujuan, sarana dan cara. Strategi ini dalam

melaksanakan fungsi dan peranannya harus dengan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Di dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pada BAB IV Pasal 30 Bagian 2A yang berbunyi mengembangkan pemasaran dan promosi untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata. Jika dikaitkan dengan kebijakan di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), pengembangan pemasaran promosi pariwisata di Pantai Parangtritis ini memang dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini bisa dilihat dari data kunjungan kepariwisataan seperti di bawah ini :

**Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan**

Data Kunjungan Wisatawan	Tahun	Jumlah Wisatawan
Pantai Parangtritis	2015	1.999.870
	2016	2.229.125
	2017	2.771.766

Sumber : Data Kepariwisataan DIY 2017

Dari data yang penulis dapatkan, strategi untuk meningkatkan promosi kepariwisataan di Pantai Parangtritis agar wisatawan tertarik berkunjung ke Pantai Parangtritis salah satunya dengan mengandalkan internet yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi pariwisata, pihak pengelola harus mempunyai website karena website inilah yang akan menjadi rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata.

Lalu selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menerapkan strategi tersebut agar strategi pembangunan pariwisata tersebut berkemajuan langkah pertama pemerintah dengan masyarakat harus melakukan sosialisasi, pelatihan dan komunikasi yang baik agar pelaksanaan pembangunan tersebut terealisasi. Adapun strategi yang dibuat oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan dibantu masyarakat ini salah satunya seperti di bawah ini :

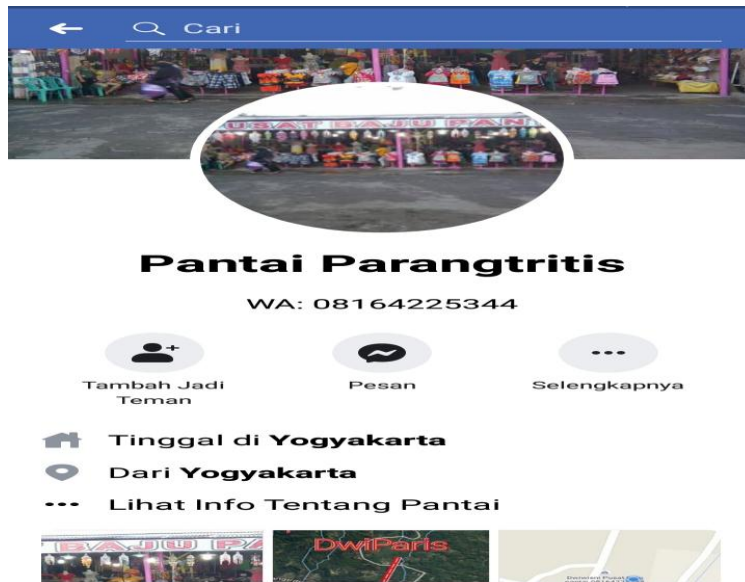
#### A. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata bersifat terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku adat, pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggungjawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.

Jika dikaitkan dengan teori peran pembangunan pariwisata disini penulis mengatakan pemerintah dengan pihak jasa usaha pariwisata ini mengembangkan kepariwisataan salah satunya melalui promosi pariwisata yang mana, disini Pantai Parangtritis menggunakan media promosi untuk meningkatkan kepariwisataan. Salah satu media yang digunakan ialah media elektronik seperti, facebook, instagram, dan media lainnya sehingga Pantai Parangtritis banyak dikenal di seluruh golongan. Salah satunya seperti gambar di bawah ini :

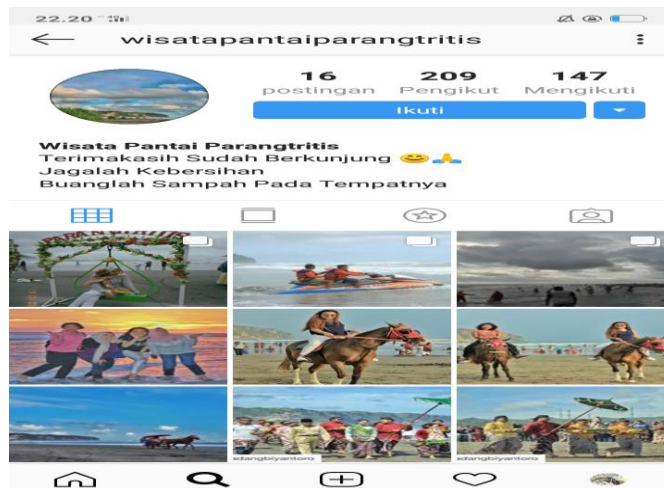


**Gambar 3.2 Promosi Melalui Facebook**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 3.3 Promosi Melalui Instagram**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Menurut Pernyataan Triwaldianto selaku pengelola Pantai Parangtritis, yang penulis wawancarai di Joglo Parangtritis. Pada Jumat 15 April 2019, Mengatakan bahwa :

*“Dibuatkannya media promosi tersebut agar pengunjung dapat terlebih dahulu melihat keberadaan Pantai Parangtritis beserta fasilitas – fasilitas yang ada di Pantai Parangtritis“*

Menurut analisis dari penulis, dengan adanya media promosi kepariwisataan yang telah dibuat oleh pemerintah melalui media internet seperti gambar di atas wisatawan dapat dengan mudah mengakses website, sosial media di Pantai Parangtritis. Selain itu dengan melalui media sosial juga akan lebih efektif dan efisien karena lebih mudah dijangkau lalu selain itu juga cepat dan akan mudah dikenali oleh wisatawan dibandingkan dengan media cetak pada zaman milenial ini.

Di Dalam promosi pariwisata yang dilakukan di media elektronik sesuai dengan pengiklanan yang dibuat oleh pemerintah serta dibantu oleh pihak dari masyarakat, iklan tersebut mendapat pengaruh yang baik untuk masyarakat dan mendapatkan respon yang baik dari pihak masyarakat. Selain itu juga iklan tersebut membuat Pantai Parangtritis banyak dikenal di seluruh golongan baik remaja, anak-anak, ataupun orang dewasa. Adapun media sosial yang dibuat oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata banyak diikuti oleh para pengunjung.

## B. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata yang berkaitan dengan pembangunan struktur industri pariwisata ini yang memiliki potensi daya saing yang cukup tinggi produk wisatanya,

kemitraan para usaha jasa pariwisata , kredibilitas bisnis dan tanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.

Dalam konteks perkembangan industri kepariwisataan dewasa ini ditengarai terdapat pergeseran orientasi, dari mass tourism menuju ke alternative tourism. Terdapatnya perubahan orientasi pasar saat ini mengarah kepada pola wisata yang menekankan kepada aspek penghayatan dan penghargaan yang lebih pada aspek kelestarian alam, lingkungan dan budaya, dalam bentuk alternative tourism (mencakup di dalamnya pengembangan skala-skala kecil wilayah potensial).

Pernyataan Suranto selaku pengelola Pantai Parangtritis yang penulis wawancarai. Pada 10 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“Jadi begini, industri pariwisata yang akan memunculkan produk yang tinggi wisata pelaku usaha ini memunculkan barang atau jasa seperti ATV, kolam renang, kuda-kuda untuk melengkapi fasilitas di Pantai Parangtritis guna menarik para pengunjung juga untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata”*

Berkaitan dengan teori pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis pemerintah memunculkan barang atau jasa untuk menghasilkan kebutuhan wisatawan Pantai Parangtritis seperti yang telah dimunculkan pelayanan fasilitas hiburan untuk kenyamanan wisatawan oleh pemerintah dengan dibantu oleh pelaku usaha ini menjadikan Pantai Parangtritis lebih ramai, pengunjung dari mana saja berdatangan karena ini adalah salah satu pemerintah dan pelaku usaha untuk menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu industri pariwisata

yang dapat dikatakan berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari data kunjungan wisatawan.

Selain itu keterkaitan peran pemerintah dengan strategi yang dibuat oleh pemerintah ini menurut dapat dijabarkan strategi pariwisata ini melibatkan semua stakeholders di dalamnya seperti pemerintah yang sudah jelas mempunyai wewenang paling atas di dalam penjabaran strategi yang akan dibuat. Lalu masyarakat sebagai pelaku usaha. Alasan dilibatkannya semua stakeholders karena memang pariwisata ini tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus adanya masyarakat sebagai pelaku usaha sekaligus tuan rumah dan para investor yang menyuntikkan dana nya untuk keberlangsungan pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis. (Bambang, 2013)

Seperti pernyataan menurut Suranto selaku pihak pengelola Pantai Parangtritis yang saya wawancarai di kediaman beliau. Pada 5 Maret 2019. Menyatakan sebagai berikut :

*“Benar sekali semua pihak ikut andil dalam pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis, seperti, membantu dalam promosi pariwisata, pembangunan WC umum, pembangunan tempat parkir, relokasi pedagang dan lain sebagainya. Karena menurut saya jika semua tidak ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan pembangunan di Pantai Parangtritis ini , maka Pantai Parangtritis tidak akan ada kemajuan”*

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyampaikan bahwa, salah satu strategi perencanaan pembangunan pariwisata ini tidak akan terjadi jika tidak adanya support dari pihak pelaku usaha dan dari pihak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta masyarakat. Pembangunan pariwisata ini tidak dapat berdiri sendiri jika tidak

bersama - sama berpartisipasi dalam pelaksanaan keberlangsungan pembangunannya. Selain itu juga di dalam pembangunan pariwisata perlunya sarana dan prasarana pendukung untuk dapat menunjang fasilitas yang kurang memadai karena dari hasil penelitian yang penulis dapatkan masih banyak fasilitas-fasilitas yang kurang memadai sehingga banyak pengunjung yang kurang nyaman dengan keberadaan Pantai Parangtritis.

### **C. Program**

Menurut Edi ( 2008), Kebijakan merupakan prinsip – prinsip yang mengatur tindakan dan membuat atau diarahkan pada tujuan tertentu. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip – prinsip untuk mengarahkan cara untuk bertindak yang dibuat dengan secara terencana dan konsisten untuk mencapai suatu tujuan. Kebijakan ini juga memuat strategi di dalam pembangunan pariwisata seperti halnya pemerintah membuat strategi di dalam pengembangan pariwisata Pantai Parangtritis agar dapat memajukan Pantai Parangtritis sehingga dikenal di seluruh penjuru dunia, juga dapat meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Parangtritis.

Menurut Pernyataan Suranto selaku pengelola Pantai Parangtritis yang di wawancarai pada Jum'at 15 April 2019. Menjelaskan bahwa :

*“ Pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis ini tidak akan jalan jika tidak dibuatkannya kebijakan serta strategi – strategi baru untuk memajukan program – program yang ada ”*

Adapun program – program yang dibuat Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul di Pantai Parangtritis sebagai berikut ini :

#### 1. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Sebagai salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul, pengembangan destinasi pariwisata akan tetap menjadi prioritas bagi pemerintah Kabupaten Bantul dikarenakan dampak atau *multifilter effect* nya terhadap akselerasi perekonomian daerah sangat positif, antara lain penyediaan lapanganusaha, pemberdayaan masyarakat, pengembangan wilayah dan pertumbuhan industri pariwisata serta kontribusi dalam bentuk PAD terhadap pemerintah daerah. Pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah dan peningkatan daya tarik serta pelayanan pariwisata

Sebagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di Pantai Parangtritis tentu saja pemerintah tidak dapat mengelola sendiri melainkan pemerintah bekerjasama dengan pihak POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan teknisnya seperti melakukan pertemuan rutin yang biasanya juga tergantung pada anggaran juga selain itu melakukan pembinaan agar komunikasinya berjalan.

##### a. Pembuatan DED ( Detail Engineering Desain)

DED (Detail Engineering Desain) ini merupakan gambar detail bangunan atau bestek bentuknya bisa terdiri dari gambar secara teknis yang meliputi arsitektur,

struktur, mekanikal dan elektrikal serta tata lingkungan agar semakin membaik. DED ( Detail Engineering Desain) juga bisa berupa rencana biaya anggaran atau rencana kerja dan syarat-syarat guna untuk keperluan pembangunan pariwisata.

**Gambar 3.4 Objek Pantai Parangtritis**



Pengembangan objek pariwisata di Pantai Parangtritis ini terletak di wilayah pemerintah Kecamatan Kretek, yang mana kawasan ini termasuk ke dalam wilayah di Desa Parangtritis. Kawasan Pantai Parangtritis yang memiliki luas garis pantai sekitar 1500 Ha dan wilayah untuk kawasan pengembangan memiliki luas 22 Ha.

Pernyataan Karman selaku kepala bidang pengembangan destinasi saat di wawancarai di kantor Dinas Pariwisata. Pada 2 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“DED (Detail Engineering Desain) ini sangat sekali diperlukan untuk mengembangkan destinasi pariwisata mbak, dikarenakan jika kita nanti akan membuat rencana pembangunan itu sangat perlu bahwasannya jika belum ada DED (Detail Engineering Desain) pembangunan tersebut tidak akan bisa dilaksanakan.*

Setelah saya analisis makan DED (Detail Engineering Desain) ini fungsinya sangat penting jika akan melakukan perencanaan pembangunan karena ia berisikan gambar atau bentuk dari rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu peran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan disini perlu memperhatikan langkah-langkah perencanaannya terlebih dahulu agar pelaksanaan pembangunan tersebut akan dapat terencana sebagaimana mestinya.

#### b. Relokasi Pedagang

Pada tahun 2013 adanya permasalahan relokasi pedagang di sekitar pantai parangtritis yang mana pada tahun tersebut banyak pedagang yang berjualan di area pesisir pantai parangtritis, sehingga membuat pandangan keindahan pantai menjadi tidak indah dan dilihat sangat semrawut. Maka dari itu pemerintah melakukan pembangunan relokasi pedagang pada tahun 2017 agar tidak ada lagi pedagang yang berjualan di area sekitar pesisir, karena pemerintah juga sebenarnya tidak memperbolehkan pedagang yang berjualan di pesisir pantai karena merusak pemandangan sekitar dan menyebabkan sampah berserakan.



### Gambar 3.5 Relokasi Pedagang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adapun gambar di atas relokasi pedagang yang dilakukan oleh pihak pemerintah dari sekitar bibir Pantai Parangtritis di relokasi ke dusun mancingan, yang mana pemerintah memberikan kios untuk para pedagang dengan luas tanah sekitar 25 meter, lalu 20 unit dengan 30 orang pedagang yang direlokasi. Pembangunan yang direlokasikan untuk pedagang tersebut tidak dikenakan tarik seperserpun untuk pemerintah, karena memang fasilitas tersebut yang memberikan dari pihak pemerintah yang bertujuan untuk mengefektifkan pedagang yang berada di pesisir pantai parangtritis untuk mendapatkan tempat yang lebih nyaman dan juga layak bagi wisatawan.

Dari data yang penulis dapatkan tentang pembangunan pariwisata yang ada di sekitar area pantai parangtritis. Hal tersebut dibenarkan oleh Triwaldianto selaku ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) saat wawancara. Pada 10 Maret 2019, Menjelaskan bahwa :

*“Pembangunan tersebut cukup membantu masyarakat dalam mengelola pantai parangtritis serta membuat penataan pantai parangtritis cukup indah dan lebih tertata, lalu pedagang pun ikut merasakan dampak positif relokasi tersebut dan wisatawan pun merasakan fasilitas yang ada semakin meningkat ”*

### c. Pembangunan ikon Pantai Parangtritis

Ikon pantai parangtritis ini diletakkan di kawasan pantai parangtritis di sebelah tengah dan berdekatan dengan pos SAR. Lalu ikon tersebut dibangun untuk dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga menambah keindahan pantai parangtritis dan menambah daya tarik wisatawan untuk dapat mengunjungi pantai parangtritis.

### Gambar 3.6 Ikon Pantai Parangtritis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Memang ikon ini tidak pertama kali dibangun di tahun 2017, namun sebenarnya ikon ini telah dibangun di tahun 2015. Lalu Ikon mengalami kerusakan, yang sehingga pemerintah bekerja sama dengan pihak pelaku usaha melaksanakan pembangunan ulang ikon tersebut pada tahun 2017, untuk memperindah kembali pantai parangtritis.

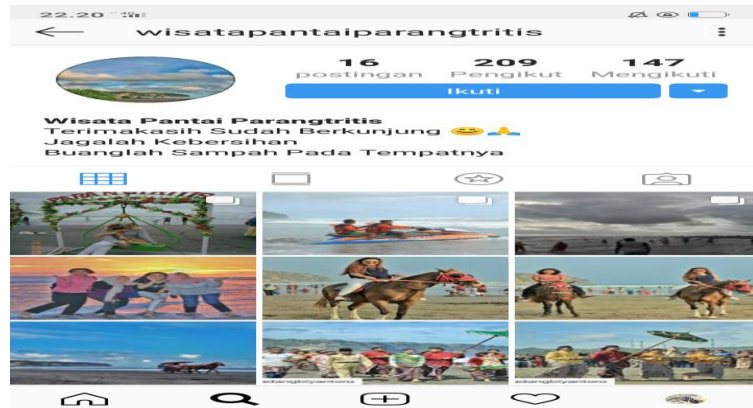
Adapun fungsi ikon Pantai Parangtritis dan *spot* yang ada di Pantai Parangtritis ini guna untuk sarana menunjang daya tarik pariwisata, juga dapat menambah *spot* foto yang ada di sekitar Pantai Parangtritis. Dapat dikatakan ikon Pantai Parangtritis ini berhasil dalam perencanaan pembangunan pariwisata sehingga menarik para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu ikon Pantai Parangtritis ini bisa di katakan sarana untuk promosi kepariwisataan.

## 2. Pemasaran Pariwisata

### a. Promosi Kepariwisataan

Pada tahun 2017 pemerintah melakukan pengembangan objek wisata pantai parangtritis dengan cara mempromosikan keindahan yang ada di pantai parangtritis melalui media sosial bisa dilihat di website Pantai Parangtritis (<https://parangtritis.bantulkab.go.id>), facebook (Pantaiparangtritis.gmail.com), instagram (#wisatapantaiparangtritis) dan lain sebagainya sehingga dapat menarik wisatawan. Di bawah ini salah satu media sosial untuk mempromosikan Pantai Parangtritis.

**Gambar 3.7 Promosi Pariwisata Pantai Parangtritis**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 3.8 Promosi Kepariwisataaan**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan adanya media sosial pada era milenial sekarang ini sangat membantu dalam hal memperkenalkan budaya dan kearifan lokal dari suatu daerah kepada

masyarakat luas. Fungsi dari promosi yang dilakukan di instagram tersebut guna untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di pantai parangtritis, sehingga membuat minat dari wisatawan untuk mengunjungi pantai parangtritis ini cukup tinggi.

Selain mempromosikan Pantai Parangtritis dengan media sosial atau media elektronik. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memunculkan promosi offline dengan cara memperkenalkan pariwisata mengadakan acara seperti acara festival layang-layang, festival lampion, sedekah laut dan lain sebagainya. Di bawah ini salah satu gambar promosi melalui media offline.

**Gambar 3.9 Festival Layang-layang**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Gambar 3.10 Festival Lampion**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

### **3.11 Sedekah Laut**

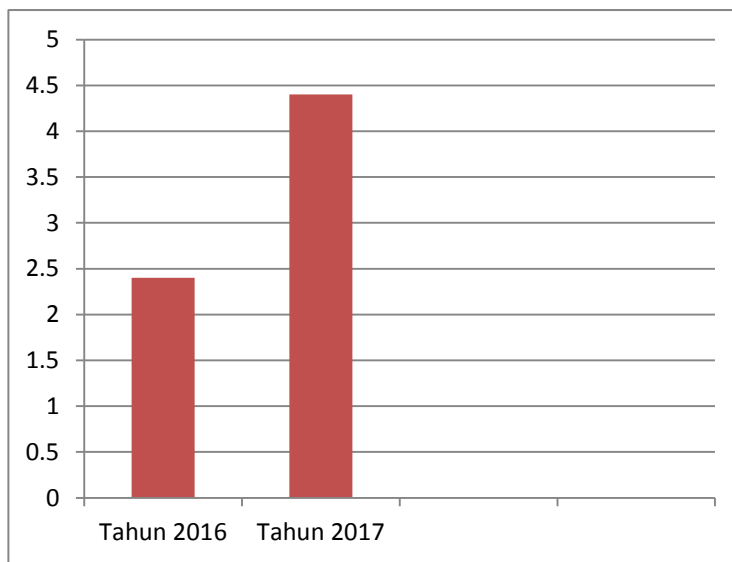


Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara mempromosikan dan memperkenalkan Pantai Parangtritis ini tidak hanya melalui media sosial saja, tetapi dengan festival lampion, festival layang-layang dan sedekah laut ini merupakan salah satu untuk memperkenalkan Pantai Parangtritis, karena tidak hanya masyarakat setempat di Pantai Parangtritis saja yang mengikuti pertunjukan

tersebut melainkan banyak sekali yang wisatawan yang datang ke Pantai Parangtritis untuk menonton pertunjukan tersebut. Sehingga disini dapat dilihat indicator keberhasilannya dapat dikatakan berhasil dengan event tersebut dapat banyak meningkatkan perkembangan Pantai Parangtritis.

**Grafik 3.1 Data Pengunjung Pantai Parangtritis**



Sumber : Dinas Pariwisata, 2018

Dari data pengunjung wisatawan pantai parangtritis tahun 2016 jumlah pengunjung 2.229.125 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.771.766 pengunjung. Dari hasil data pengunjung tersebut bisa dikatakan upaya pemerintah dalam peningkatan wisatawan pantai parangtritis dikatakan berhasil,.

Pernyataan Triwaldianto selaku ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di kediaman beliau. Pada 10 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“iya, saya rasa memang program dari pemerintah tersebut berhasil dan saya dapat merasakan sendiri perubahan dari setiap tahunnya karena di pantai parangtritis ini selalu menyuguhkan hal-hal yang baru sehingga membuat minat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi pantai parangtritis “*

### 3. Pengembangan Kemitraan

#### a. Kerjasama pemerintah dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Pemerintah dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tidak bisa lepas begitu saja dikarenakan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam rangka untuk mensosialisasikan sadar wisata dan sapta pesona ini merupakan kebijakan dari pemerintah pusat.

Sadar wisata dan sapta pesona adalah unsur yang sangat penting di dalam mengembangkann suatu objek wisata. Citra dan mutu pada pariwisata suatu daerah atau objek pariwisata pada dasarnya ditentukan dengan tingkat keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut.

Pernyataan dari Karman selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi.

Pada 05 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“Harus adanya kelompok sadar wisata dan kita harapkan dengan adanya kelompok sadar wisata ini terciptanya sadar wisata dan sapta pesona yang merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keterlibatan partisipasi masyarakat dengan menciptakan iklim yang kondusif untuk mengembangkan pariwisata”*



Pelaksanaan dari kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) ini untuk mengembangkan Pantai Parangtritis yang tertib, bersih, rapi, aman, indah, dan bersahaja dengan dilandasi dengan sadar wisata dan sapta pesona.

Salah satu pelaksanaan kerjasama Pemerintah, masyarakat dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) melakukan pelatihan yaitu salah satunya penyuluhan tentang lingkungan hidup dan pelatihan tentang pengelolaan sampah yang mana penyuluhan ini mendapatkan bantuan dari pihak swasta usaha jasa pariwisata. Penyuluhan pengelolaan sampah ini dilakukan secara terbuka untuk masyarakat setempat di Pantai Parangtritis, tujuannya agar masyarakat dan para wisatawan sadar akan sampah di Pantai Parangtritis yang semakin hari volume sampahnya semakin meningkat dan melakukan upaya untuk membuat bank sampah di setiap wilayah yang ada di Pantai Parangtritis.

b. Peningkatan perkembangan desa wisata

Potensi wisata di Desa Parangtritis yang dimiliki seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata bisa dijadikan strategi untuk mengangkat potensi wisata di Desa Parangtritis juga dapat membantu perekonomian desa tersebut. Seperti di Pantai Parangtritis belum adanya *spot* untuk berswafoto lalu pemerintah berinisiatif untuk membuat *spot* foto bagi para wisatawan agar menjadi daya tarik tersendiri oleh para wisatawan yang mengunjungi Pantai Parangtritis.

Pernyataan Handri selaku kepala Dukuh di Parangtritis yang penulis wawancarai. Pada 25 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“Untuk meningkatkan desa wisata di Pantai Parangtritis pemerintah membuat spot berfoto maka perlunya menyamakan pendapat, persepsi seluruh komponen untuk terwujudnya keberlangsungan peningkatan desa wisata di Pantai Parangtritis tersebut”*

Menurut analisis dari penulis menyimpulkan untuk dapat melaksanakan peningkatan pada perkembangan desa wisata di Desa Parangtritis, harus diadakannya pertemuan antara pihak yang memiliki wewenang untuk menyamakan persepsi dan juga selain itu perlunya komitmen yang kuat antara seluruh komponen-komponen yang bersangkutan. Selain itu dari pihak pemerintah dapat menggandeng pihak swasta agar membantu dalam peningkatan perkembangan desa wisata yang akan dilaksanakan oleh pihak pemerintah beserta masyarakat desa sebagai tuan rumah.

#### 4. Pelayanan administrasi perkantoran

##### a. Pelayanan Tiket Masuk

**Gambar 3.12 Pelayanan Tiket Masuk**



Pelayanan tiket di pantai parangtritis ini cukup baik dan ramah, harga tarif tiket masuk pantai parangtritis untuk Wisnus sebesar 5.000 rupiah sedangkan Wisman sebesar Rp. 10.000 rupiah tetapi biasanya tarif tiket masuk tersebut akan mengalami perubahan sewaktu-waktu. Adapun jam operasional di pantai parangtritis ini tidak dibatasi melainkan wisatawan bisa datang kapan saja karena dibuka untuk umum setiap hari selama 24 jam jadi wisatawan bisa ke area wisata pantai parangtritis dengan bebas tidak ditentukan dengan waktu.

Berdasarkan pada Peraturan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Retribusi Jasa usaha ini Pasal 13 yang berbunyi wajib retribusi tempat pelelangan yang merupakan orang pribadi atau badan yang diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi atas penggunaan tempat pelanggan yang telah di sediakan oleh pemerintah. Menurut Peraturan Nomor 2 tahun 2017 wisatawan wajib untuk melakukan pembayaran pada tiket masuk ini guna untuk meningkatkan perkembangan pembangunan pariwisata di Pantai Parangtritis.

Pelayanan pada tiket masuk ini terdaftar dalam program kegiatan perencanaan pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul ini yang tentunya berjalan dengan sebagaimana mestinya, selain itu juga pelayanan tiket masuk ini mendapatkan support dan respon baik dari masyarakat setempat.

b. Pengadaan Rapat antara pemerintah dengan masyarakat

Selain menerapkan pelayanan pada tiket masuk di Pantai Parangtritis pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga selalu mengadakan pertemuan dengan pihak pelaku usaha, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengadakan rapat-rapat terkait pengembangan kepariwisataan di Pantai Parangtritis guna memajukan Pantai Parangtritis ke arah yang lebih baik.

Pernyataan Handri selaku Kepala Dukuh di Pantai Parangtritis yang penulis wawancarai. Pada 15 Maret 2019. Mengatakan bahwa :

*“Sering diadakannya rapat oleh pihak pemerintah dan pihak pelaku usaha juga melibatkan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dilakukan random kadang di joglo parangtritis, di laguna depok, di sedayu”*

Adapun Rapat diadakan rutin 1 bulan sekali yang tempatnya random di Pantai Parangtritis, Laguna Depok dan lain-lain untuk membahas perkembangan pariwisata, salah contoh pembangunan lahan parkir, relokasi pedagang, lalu selain itu jika akan diadakannya acara seperti festival layang-layang, lampion dan sebagainya, ini juga biasanya terlebih dahulu mengadakan rapat. Dengan diberlakukannya dan dilaksanakannya rapat - rapat yang sering ini menjadikan pihak dari pemerintah dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) lebih menjalin silaturahmi dengan baik selain itu juga menciptakan kualitas sadar wisata dan sapta pesona agar Pantai Parangtritis ini dapat lebih terkenal di penjuru dunia.